

MENGEMBALIKAN KEJAYAAN VANILI DI INDONESIA DENGAN “BISNIS EMAS HIJAU DARI RUMAH”

Enda Munandar, Tirta Perwitasari, dan Landi Ardian

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kalapanunggal

Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Bisnis Emas Hijau dari Rumah adalah sebuah konsep untuk menanam vanili di sekitar rumah dengan lahan sempit yang dicetuskan oleh BPP Kecamatan Kalapanunggal. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan lagi kejayaan vanili di Indonesia, khususnya wilayah Sukabumi. Walaupun dengan lahan yang sempit, siapa saja bisa menanam vanili dan bisa mendapatkan hasil tahunan dari budi daya vanili. Demplot yang dibuat oleh penyuluh dapat menjadi tempat belajar aktif bagi penyuluh itu sendiri dan juga petani vanili. Dari model yang dibuat membuktikan bahwa menanam vanili tidak harus pada lahan yang luas, yang terpenting tanaman tersebut terpantau dan terawat dengan menerapkan sistem budi daya yang baik. Vanili dapat ditanam pada luasan 2 m X 10 m, atau pada pinggiran lahan sempit. Vanili dapat dipanen setelah 4 tahun, dengan masa panen 9 bulan. Polong yang dipanen harus yang tua agar diperoleh vanili yang berkualitas.

Vanili merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko, yang sangat cocok ditanam di Indonesia. Ada dua jenis vanili yang dikenal, yaitu *Vanilla planifolia* dan *V. tahitensis*, tetapi jenis *V. planifolia* lebih disukai petani. Kualitas vanili Indonesia lebih baik dari pada Meksiko, Ceylon, dan Tahiti, dengan kadar vanila lebih dari 2,75% (Kunarto, 2007). Tanaman vanili merupakan penghasil bubuk yang memiliki aroma harum dan manis. Bubuk ini dihasilkan dari buahnya yang berbentuk polong. Bubuknya selain dijadikan pengharum makanan, minuman, dan industri kosmetik, juga dimanfaatkan untuk kesehatan karena mengandung antioksidan tinggi. Harganya terbilang sangat mahal dan merupakan komoditas ekspor. Tanaman ini sering juga disebut emas hijau karena bernilai ekonomis tinggi dan berpotensi sebagai penopang ekspor Indonesia.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, sebagian besar perkebunan vanili di Indonesia dikelola oleh rakyat. Sentra pertanaman vanili dahulu hanya ada di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Namun, saat ini wilayah penanaman vanili sudah meluas ke berbagai provinsi lainnya, contohnya seperti Jawa Barat, Nusa Tenggara

Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua. Luas area pertanaman vanili rakyat pada tahun 2020 seluas 9.291 ha dengan produksi mencapai 1.412 ton. Meskipun harga jual vanili tergolong tinggi untuk suatu komoditas, jumlah pekebun yang membudidayakan vanili masih kurang dari 30.000 orang

Tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai pengeksport terbesar dunia setelah Madagaskar dan Prancis. Madagaskar menguasai 53,06% ekspor vanili dunia dengan ekspor sebesar US\$573,17 juta. Produksi nasional tahun 2021, mencapai 400 metrik ton vanili kering, sedangkan tahun 2022 diprediksi meningkat mencapai 500 metrik ton kering. Selanjutnya, pada periode tahun 2019-2020, terjadi lonjakan minat bertanam vanili menjadi 270 petani dengan luasan lahan 179,2 ha. Estimasi produksi tahun 2022 mencapai 1.000-3.000 ton per periode panen, dengan proyeksi tiga kali musim panen (Damiana, 2022).

Harga vanili Indonesia pernah jatuh akibat pembatasan ekspor. Penyebabnya karena menurunnya kualitas vanili yang dijual. Masalah

turunnya kualitas vanili disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah polong dipanen muda, proses pasca panen yang kurang tepat, dan kecurangan dalam penjualan (mencampur dengan bahan lain). Polong terpaksa dipanen awal karena masalah keamanan (rawan pencurian), permintaan pasar yang tinggi, dan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Mayoritas petani menanam vanili secara monokultur sehingga ketika harga turun, petani tidak mempunyai penghasilan lain. Akibatnya petani enggan untuk budi daya, bahkan memusnahkan tanamannya.

Sejak tahun 2019, pasar ekspor vanili kembali mengalami peningkatan. Harga juga semakin baik. Vanili basah sekitar Rp500.000,00–Rp1.000.000,00/kg, sedangkan harga vanili kering mencapai Rp4.000.000,00-6.000.000,00/kg. Walaupun demikian, petani di beberapa sentra vanili masih mengalami trauma untuk budi daya vanili kembali, seperti di wilayah Kecamatan Kalapanunggal, Sukabumi, Jawa Barat. Dahulu, kecamatan ini merupakan salah satu penghasil vanili yang berkualitas. Komoditas ini menjadi unggulan dan berjaya pada masanya. Namun petani menebang tanamannya karena harga yang

sempat jatuh, sehingga sekarang populasi tanaman vanili di sini sedikit. Oleh karena itu, melihat prospek yang sangat menjanjikan, Kecamatan Kalapanunggal mendeklarasikan diri sebagai Kecamatan Vanili dalam rangka mengembalikan kejayaan vanili di kawasan ini.

Deklarasi tersebut disambut gembira oleh pemerintah, melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kalapanunggal sebagai ujung tombak penyuluhan pertanian. BPP Kecamatan Kalapanunggal dapat menjadi tempat bagi petani untuk mengakses informasi dan teknologi budi daya vanili sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu dukungan BPP adalah dengan mengkampanyekan dan mewujudkan program Bisnis Emas Hijau dari Rumah, yaitu dengan membuat demplot budi daya vanili di pekarangan kantor, sehingga dapat dilihat langsung oleh petani dan belajar bersama di lahan tersebut. BPP Kalapanunggal membina 78 kelompok tani dari 7 desa.

Program Bisnis Emas Hijau Dari Rumah

Bisnis Emas Hijau dari Rumah merupakan program terobosan dari BPP Kecamatan Kalapanunggal yang bertujuan untuk :

1. mengembalikan minat petani dan masyarakat sekitarnya untuk memulai kembali budi daya vanili;
2. memberikan edukasi mengenai budi daya vanili yang baik dan benar, sehingga menghasilkan vanili berkualitas tinggi;

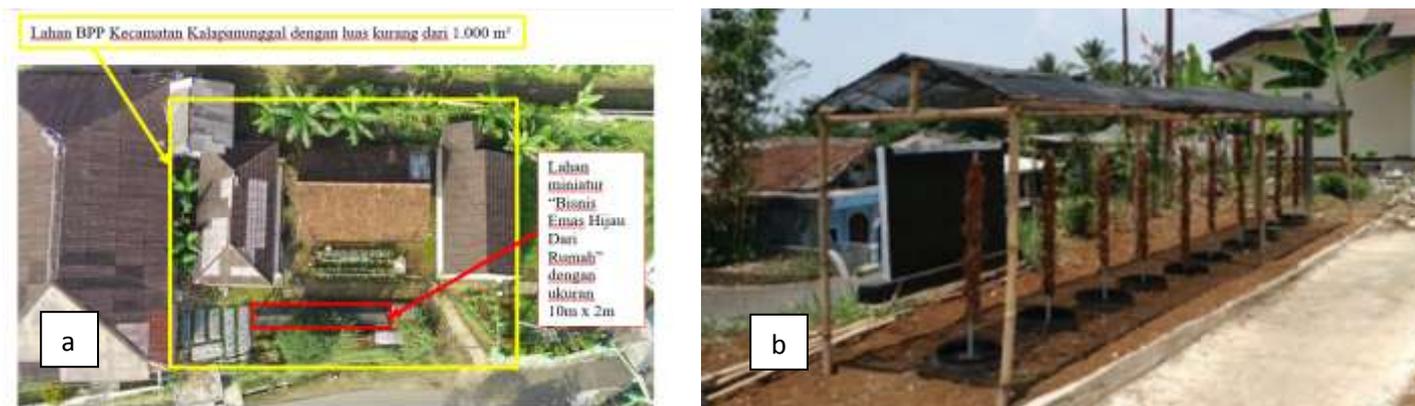
3. memberikan pengetahuan dan motivasi bahwa budi daya vanili adalah sederhana dan mudah;
4. menanamkan konsep bahwa menanam vanili tidak memerlukan lahan yang luas. Sekalipun vanili merupakan tanaman perkebunan, tetapi dapat ditanam di pekarangan rumah.

Agar program berjalan baik, sosialisasi rutin dilakukan dan juga membuat percontohan budi daya vanili berupa demplot di pekarangan kantor BBP Kecamatan Kalapanunggal. Pembuatan demplot sebagai “Miniatur Bisnis Emas Hijau dari Rumah” merupakan implementasi Permentan Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Ini bermakna bahwa BPP Kecamatan Kalapanunggal telah melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan pengembangan model usaha tani bagi penyuluh dan petani, khususnya komoditas vanili. Manfaat bagi penyuluh adalah dengan adanya demplot, ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai budi daya vanili yang disampaikan ke petani sudah benar teruji dari pengalaman sendiri, sedangkan petani dapat lebih cepat merespon inovasi teknologi yang akan disebarluaskan karena melihat langsung di kebun.

Miniatur “Bisnis Emas Hijau Dari Rumah” dibuat sejak Oktober 2019, secara swadaya oleh penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Kalapanunggal. Luas demplotnya hanya 10

x 2 m² dengan 10 buah tempat tanam (Gambar 1a dan 1b). Dengan demikian, petani dapat memperoleh gambaran bahwa sekalipun vanili merupakan tanaman perkebunan, namun penanamannya tidak harus memerlukan lahan yang luas, dan ternyata budi daya vanili itu relatif mudah. Lahan pekarangan yang sempit masih dapat dimanfaatkan untuk bertanam vanili, sehingga tidak akan mengganggu tanaman lain yang sedang diusahakan. Petani akan tetap mendapatkan penghasilan dari tanaman yang sedang dibudidayakan sekaligus menabung dari hasil vanili kelak.

Alur pelaksanaan program “Bisnis Emas Hijau dari Rumah” dalam mendukung mengembalikan kejayaan vanili di wilayah Kalapanunggal khususnya, dan Indonesia umumnya dibuat sederhana dan responsif (Gambar 2). Penyuluh BPP Kalapanunggal membuat demplot di pekarangan kantor yang dapat diakses oleh petani secara bebas. Saat ini, yaitu pada tahun 2023, tanaman mulai berbuah (Gambar 3). Petani dapat langsung berkonsultasi dengan penyuluh di petak demplot, sehingga menjadi lebih mengerti karena melihat atau praktik langsung (Gambar 4). Dengan seringnya petani bertemu dengan penyuluh, maka akan terjalin keterikatan yang kuat untuk kembali membangkitkan kejayaan vanili. Petani bebas berkonsultasi mengenai sistem budi daya vanili yang baik dan benar, mulai dari media tanam, cara penanaman, pemeliharaan, penyerbukan bunga vanili, dan pengendalian hama dan penyakit.



Gambar 1. Posisi demplot “Bisnis Emas Hijau dari Rumah” di pekarangan BPP Kecamatan Kalapanunggal (a) dan lubang tempat tanam vanili (b)



Gambar 2. Bagan alur pelaksanaan program “Bisnis Emas Hijau dari Rumah di BPP Kalapanunggal



Gambar 3. Kondisi demplot vanili di pekarangan BPP Kalapanunggal tahun 2023



Gambar 4. Kegiatan petani di demplot BPP Kalapanunggal berupa konsultasi budidaya vanili

dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya. Pada demplot tersebut, vanili ditanam dengan menerapkan sistem budi daya yang terstandar dan dapat diadopsi dengan mudah oleh petani. Langkah awal yang harus dilakukan dalam budidaya adalah:

1. Persiapan lahan untuk tempat tanam dan tumbuh tanaman (bedengan). Lahan harus mengandung humus tinggi agar tanaman vanili bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik. Bedengan dibuat dengan lebar 1 m dan panjang sesuai dengan kondisi lahan, kemudian diberi kapur dan kompos dari limbah pertanian (daun bambu atau ranting bambu yang sudah lapuk).

2. Sebelum penanaman vanili sebaiknya disiapkan lanjaran/tajar/tiang panjat. Ada dua jenis tiang panjat, yaitu tiang panjat hidup dan mati. Tiang panjat disiapkan atau ditanam sebelum penanaman vanili karena berfungsi sebagai tempat merambat dan menghalangi sinar matahari. Pada fase pertumbuhan, vanili hanya memerlukan intensitas cahaya matahari sedang, yaitu hanya 30-50% sedangkan pada fase produktif sekitar 55%. Tiang panjat hidup yang baik adalah pohon gamal, sedangkan tiang panjat mati misalnya tiang paralon atau beton. Jika menggunakan tiang panjat mati, bedengan harus dipasang paranet untuk menghindari sinar matahari langsung. Jarak tanam tiang panjat 1 m x 1,5 m atau 1,5 m x 1,5 m, dengan tinggi sekitar 1,5-2,15 m atau bisa disesuaikan untuk mempermudah dalam proses mengawinkan bunga vanili.

3. Penanaman dilakukan sebaiknya setelah tiang panjat siap atau tumbuh. Setiap tiang panjat digunakan untuk 2-3 sulur vanili. Sulur yang digunakan berukuran panjang 0,5-1 m agar tanaman cepat tumbuh dan berkembang. Cara menanam sulur adalah dengan meletakkan dua ruas secara mendatar dan ditutup dengan tanah secara tipis, lalu tutup kembali dengan sabut

Kemudian, sebagai tindak lanjut kegiatan program tersebut, para penyuluh melakukan monitoring ke masing-masing rumah petani untuk melihat implikasi pemahaman mereka setelah belajar dari demplot BPP Kalapanunggal (Gambar 5). Budi daya vanili yang dilakukan petani harus terus dikontrol dan saat pemanenan harus dipastikan petani memetik buah yang tua sehingga vanili berkualitas baik. Kualitas vanili yang baik akan meningkatkan harga jual. Pendampingan penyuluh pertanian langsung ke lahan petani adalah sebagai upaya untuk mengembalikan lagi kejayaan vanili di wilayah tersebut.



Gambar 5. Kunjungan penyuluh BPP Kalapanunggal ke lahan petani vanili dalam rangka monitoring

Sistem Budi Daya Vanili di Lahan Sempit

BPP Kecamatan Kalapanunggal membuat model program “Bisnis Emas Hijau dari Rumah” di pekarangan kantor, yang diharapkan

kelapa untuk menjaga gulma tidak mudah tumbuh serta untuk menjaga kelembapan. Sabut kelapa juga dapat menyediakan unsur kalium bagi tanaman vanili.

4. Pemeliharaan yang dilakukan terhadap sulur vanili dan tiang panjat adalah pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pemupukan. Penyiangan di sekitar tiang panjat dilakukan dengan mengarahkan sulur (mengatur sulur agar searah dengan tiang panjat). Setelah pucuk sulur mencapai puncak tiang panjat, sulur diarahkan ke bawah. Setelah sampai ke permukaan tanah, pucuk diarahkan kembali ke tiang panjat. Cara ini dilakukan secara terus berulang sampai tanaman berumur 2 tahun. Setelah itu tanaman bisa diberi perlakuan cekaman/stres untuk memicu pembungaan. Pemotongan pucuk dilakukan apabila tunas tumbuh kecil. Oleh karena itu, pucuk sulur dipotong sepanjang 1 ruas agar tumbuh batang dan daun yang ukurannya lebih besar. Pengaturan daun tiang panjat hidup berupa perlakuan pemangkasan. Pada musim hujan, tiang panjat hidup dipangkas dengan menyisakan 2-3 tunas, sedangkan pada musim kemarau dibiarkan untuk melindungi vanili dari terik sinar matahari. Pengendalian OPT utama, yaitu cendawan *Fusarium oxysporum* f.sp patogen busuk batang dan *Phytophthora capsici* patogen penyebab busuk pucuk, adalah dengan menjaga kelembapan., dan pemberian kompos yang digunakan dicampur dengan jamur *Trichoderma*. Pemupukan sebaiknya dengan pupuk organik atau kompos dan dilakukan pada awal dan akhir

musim hujan. Penggunaan pupuk kandang yang belum diolah tidak dianjurkan karena merupakan sumber penyebaran *Fusarium*.

Perlakuan cekaman/stres dilakukan dengan tujuan agar tanaman vanili mau berbunga, dilakukan pada tanaman sehat umur 18-24 bulan. Pembungaan dipicu dengan cara memotong pucuk sulur dan akar udara, memangkas naungan agar sinar matahari 60-80%, serta menghentikan sementara pengairan/penyiraman.

Perlakuan cekaman dilakukan pada awal masuk musim kemarau atau sesuai pada kondisi daerah masing masing.

5. Panen vanili dapat dilakukan pada umur 4 tahun sejak awal tanam dalam kondisi normal. Namun, pada umur 3 tahun, tanaman vanili mulai berbunga dan penyerbukannya harus dibantu oleh manusia. Polong atau buah vanili siap di panen 9 bulan setelah penyerbukan. Ciri-ciri polong siap panen adalah sudah mulai ada serat atau ada satu polong yang mulai pecah.

PENUTUP

Program yang dicetuskan oleh BPP Kalapanunggal untuk membangkitkan kembali kejayaan vanili di wilayah tersebut khususnya, dan Indonesia pada umumnya, diharapkan dapat diadopsi petani karena mudah dipraktikkan dan dapat dilihat percontohnya secara langsung. Jika lahan terbatas di setiap rumah petani dimanfaatkan untuk menanam vanili, bukan hal mustahil bahwa vanili dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluh dan petani saling

berperan aktif di dalam program tersebut. Program ini dapat diadopsi dan dikembangkan di berbagai daerah sentra vanili se-Indonesia.

Vanili Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik. Kualitas yang baik dapat diperoleh sejak dari lapang dan juga dipengaruhi oleh penanganan pasca panen. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi penyuluh dan petani mengenai sistem budi daya dan pascapanen vanili agar dapat bersaing kembali di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiana, CNBC Indonesia. 2022. Diam-Diam RI Punya 'Harta Karun' Hijau, Harganya Bikin Kaget! Diakses pada 31 Juli 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220214083807-4-315086/diam-diam-ri-punya-harta-karun-hijau-harganya-bikin-kaget>.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Budidaya Tanaman Vanili. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. Harta Terpendam Komoditas Perkebunan yang Dimiliki Indonesia. Diakses pada 31 Juli 2023. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/harta-terpendam-komoditas-perkebunan-yang-dimiliki-indonesia/>.
- Kunarto, B. 2007. Panili (*Vanilla planifolia* Andrews): Tinjauan Teknologi Pengolahan, Oleoresin dan Standar Mutu. Semarang: Semarang University Press.
- Menteri Pertanian. 2018. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.